

PEMBERDAYAAN PENGEMBANGAN USAHA JAMU TRADISIONAL YANG BERKELANJUTAN BERBASIS MANAJEMEN KEUANGAN DAN PEMASARAN DI WONOLOPO, KOTA SEMARANG

Nurcahyono^{1*}, Nun Maulida Suci Ayomi², Indra Perdana², Muhammad Asroful Ibad²,
Renaldy Bayu Pramudya², Nur Muttaqien Zuhri²

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Semarang, Kota Semarang,
Indonesia

Korespondensi : nurcahyono@unimus.ac.id

Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku usaha jamu tradisional di Kelurahan Wonolopo, Kota Semarang, melalui penguatan manajemen keuangan dan pemasaran usaha guna mendukung keberlanjutan ekonomi. Kegiatan dilaksanakan pada September hingga Desember 2025 dengan pendekatan partisipatif yang meliputi identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan modul, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Metode evaluasi dilakukan secara kuantitatif melalui pengukuran kompetensi mitra sebelum dan sesudah kegiatan (pre-test dan post-test). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kompetensi mitra dalam pengelolaan keuangan usaha, khususnya dalam pencatatan keuangan dan perhitungan biaya serta laba, serta peningkatan pemahaman dan praktik pemasaran produk jamu melalui perbaikan kemasan dan pemanfaatan media digital. Mitra menunjukkan respons positif dan komitmen untuk menerapkan praktik manajemen usaha secara berkelanjutan. Program ini membuktikan bahwa pendekatan pelatihan yang dikombinasikan dengan pendampingan efektif dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing usaha jamu tradisional, serta berpotensi direplikasi pada UMKM berbasis kearifan lokal lainnya.

Kata kunci: PKM, jamu tradisional, manajemen keuangan, pemasaran, UMKM

Abstract

The Community Partnership Program (PKM) aims to empower traditional herbal medicine entrepreneurs in Wonolopo Village, Semarang City, by strengthening their financial management and marketing skills to support economic sustainability. The program will be implemented from September to December 2025 using a participatory approach that includes identifying partner needs, developing modules, providing training, offering assistance, and conducting monitoring and evaluation. The evaluation method was quantitative, measuring partners' competencies before and after the activities (pre-test and post-test). The results showed a significant increase in partners' competencies in business financial management, particularly in financial recording and cost and profit calculation, as well as an increase in understanding and practice of herbal medicine product marketing through improved packaging and the use of digital media. The partners showed positive responses and commitment to implementing sustainable business management practices. This program proves that a training approach combined with mentoring is effective in increasing the capacity and competitiveness of traditional herbal medicine businesses and has the potential to be replicated in other local wisdom-based MSMEs.

Keywords: PKM, traditional herbal medicine, financial management, marketing, MSMEs

Submit: November 2025

Diterima: November 2025

Publish: November 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Usaha jamu tradisional merupakan bagian penting dari ekonomi lokal dan warisan budaya Indonesia yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi berbasis kearifan lokal. Jamu tidak hanya berfungsi sebagai produk kesehatan tradisional, tetapi juga sebagai sumber pendapatan masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) tradisional (Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang, 2024). Di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup sehat dan penggunaan produk herbal alami, permintaan terhadap jamu tradisional cenderung meningkat baik di pasar lokal maupun nasional (Pulogu et al., 2024). Namun demikian, keberlanjutan usaha jamu masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan manajerial.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi pelaku usaha jamu tradisional adalah lemahnya penerapan manajemen keuangan usaha. Sebagian besar pelaku UMK jamu masih mencampuradukkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga, tidak melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, serta belum mampu menghitung biaya produksi dan keuntungan secara akurat. Kondisi ini menyebabkan rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan bisnis yang rasional dan berkelanjutan (Sutrisno et al., 2023). Padahal, manajemen keuangan yang baik merupakan fondasi penting dalam meningkatkan efisiensi usaha, akses pembiayaan, serta daya tahan UMK terhadap risiko usaha (Angraini et al., 2024).

Selain aspek keuangan, keterbatasan dalam strategi pemasaran juga menjadi kendala signifikan bagi

pengembangan usaha jamu tradisional. Pelaku usaha umumnya masih mengandalkan pemasaran konvensional dengan jangkauan pasar yang sempit, minim inovasi produk, serta belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Padahal, transformasi pemasaran melalui digital marketing, pengemasan produk yang menarik, dan branding yang tepat terbukti mampu meningkatkan daya saing UMK, termasuk pada sektor produk herbal dan pangan tradisional (Mutiarasari et al., 2022). Keterbatasan literasi pemasaran ini berdampak pada stagnasi penjualan dan rendahnya nilai tambah produk jamu (Nurussa'adah et al., 2024).

Kelurahan Wonolopo, Kota Semarang, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan usaha jamu tradisional berbasis komunitas. Keberadaan pelaku usaha jamu skala rumah tangga di wilayah ini menunjukkan peluang besar untuk dikembangkan sebagai usaha yang berkelanjutan. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan akibat keterbatasan kapasitas pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan yang terarah dan aplikatif untuk meningkatkan kemampuan manajerial pelaku usaha jamu agar mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan (BPS Kota Semarang, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku usaha jamu tradisional di Wonolopo melalui penguatan manajemen keuangan dan pemasaran usaha. Pendekatan pemberdayaan ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja usaha, memperluas akses pasar, serta

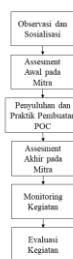
mendorong keberlanjutan ekonomi UMK jamu secara sosial dan ekonomi.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis pemberdayaan, yang menempatkan pelaku usaha jamu tradisional sebagai subjek utama kegiatan. Program dilaksanakan di Kelurahan Wonolopo, Kota Semarang, selama empat bulan, yaitu September hingga Desember 2025. Metode pelaksanaan mengintegrasikan kegiatan identifikasi masalah, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi, dengan fokus pada penguatan kompetensi mitra dalam manajemen keuangan dan pemasaran usaha guna mendukung keberlanjutan usaha jamu tradisional dengan jumlah peserta 24 orang.

Tahapan Kegiatan Pengabdian

Program pengabdian ini dijalankan dalam beberapa tahap, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Tahap-tahap ini mencakup partisipasi masyarakat selama persiapan, dua sesi praktik dan penyuluhan, kegiatan pemantauan bulanan, dan evaluasi pelaksanaan program.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara terstruktur, dan diskusi kelompok

terfokus (FGD) dengan pelaku usaha jamu tradisional. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal usaha, tingkat kompetensi mitra, serta permasalahan utama dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran. Pada tahap ini juga dilakukan penilaian awal (pre-test) untuk mengukur kompetensi mitra secara kuantitatif, meliputi pemahaman pencatatan keuangan, perhitungan biaya dan laba, serta strategi pemasaran usaha.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan pre-test, tim PKM menyusun rencana program dan modul pelatihan yang disesuaikan dengan kapasitas mitra. Modul mencakup manajemen keuangan usaha sederhana (pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, pencatatan keuangan, dan analisis biaya) serta pemasaran usaha (strategi pemasaran, pengemasan produk, branding, dan pemasaran digital dasar). Modul dirancang dengan pendekatan praktis agar dapat langsung diterapkan oleh mitra.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Produksi

Pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, studi kasus, simulasi, dan praktik langsung. Materi manajemen keuangan difokuskan pada peningkatan literasi keuangan dan kemampuan pengambilan keputusan usaha, sedangkan materi pemasaran diarahkan pada peningkatan daya saing produk jamu melalui inovasi kemasan dan pemanfaatan media digital. Pada tahap ini dilakukan evaluasi antara (mid-evaluation) untuk memantau perkembangan pemahaman mitra.



Gambar 4. Pelatihan Pemasaran

Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan mitra mampu mengimplementasikan hasil pelatihan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Aktivitas pendampingan meliputi penerapan pencatatan keuangan secara rutin, evaluasi harga pokok produksi, serta pendampingan pemasaran produk jamu melalui media sosial dan jaringan pemasaran lokal. Pendampingan ini bertujuan untuk memperkuat perubahan perilaku usaha secara berkelanjutan.

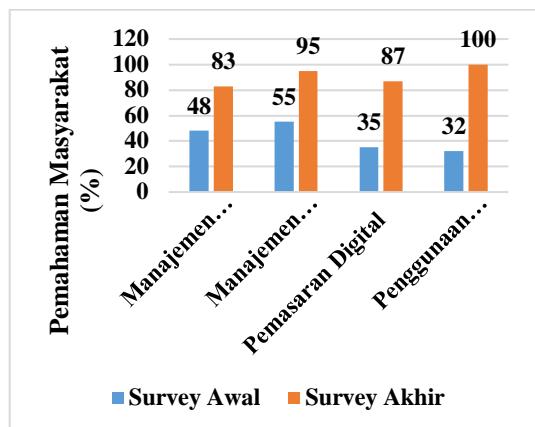
Tahap akhir dilakukan melalui monitoring dan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program. Pada tahap ini dilakukan penilaian akhir (post-test) untuk mengukur peningkatan kompetensi mitra secara kuantitatif setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan PKM. Hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk melihat perubahan tingkat kompetensi mitra dalam aspek manajemen keuangan dan pemasaran.

Selain itu, disusun rekomendasi keberlanjutan program agar mitra dapat mengembangkan usaha secara mandiri..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra kegiatan PKM ini terdiri atas pelaku usaha jamu tradisional skala rumah tangga yang berasal dari Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Kegiatan diikuti oleh pelaku usaha jamu dan anggota masyarakat produktif, dengan mayoritas peserta merupakan perempuan berusia produktif hingga lanjut produktif yang selama ini berperan aktif dalam proses produksi jamu. Berdasarkan hasil survei awal, seluruh peserta menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas usaha dan keberlanjutan ekonomi. Program PKM dilaksanakan selama periode September hingga Desember 2025, yang meliputi kegiatan pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi secara berkala.

Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra terhadap konsep dasar manajemen keuangan usaha dan pemasaran produk jamu tradisional. Pada awal kegiatan, sebagian besar mitra belum memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga serta belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Setelah pelaksanaan pelatihan dan praktik, mitra mulai mampu menyusun pencatatan arus kas sederhana, mengidentifikasi biaya produksi, serta menghitung keuntungan usaha. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mecilita (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam memperkuat ketahanan dan keberlanjutan UMKM.



Gambar 5. Survey Pemahaman Mitra.

Pada aspek pemasaran, kegiatan PKM mendorong mitra untuk melakukan perbaikan kemasan, pemberian label produk, serta pengenalan strategi pemasaran berbasis media digital. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa mitra mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi produk jamu, meskipun masih pada tahap awal. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran pola pemasaran dari konvensional menuju pemasaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hal ini sejalan dengan temuan Ismail (2022) yang menegaskan bahwa pemanfaatan strategi pemasaran yang tepat dapat meningkatkan daya saing produk UMKM di pasar lokal maupun regional.

Evaluasi kuantitatif terhadap peningkatan kompetensi mitra dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator kompetensi, baik pada aspek manajemen keuangan maupun pemasaran usaha. Pada awal kegiatan, tingkat pemahaman mitra terhadap materi berada pada kategori rendah hingga sedang, namun pada akhir kegiatan mayoritas mitra telah mencapai tingkat pemahaman yang tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang dikombinasikan

dengan pendampingan intensif efektif dalam meningkatkan kapasitas manajerial pelaku usaha jamu tradisional.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Mitra

Pengetahuan Masyarakat	Presentase		
	Awa l Keg iata n (%)	Ak hir Ke gia tan (%)	Peni ngk atan tan (%)
1. Mengetahui manajemen keuangan usaha	72,8 3 12,5	86 ,8 3	14 66,6 77,2
2. Mengetahui manajemen produksi	3 22,7	79 ,1	6
3. Mengetahui manajemen pemasaran	4 11,7 6	3 10 0	5
4. Mengetahui penggunaan platform digital	73 ,1 1		

Hasil survei akhir juga menunjukkan bahwa seluruh mitra (100%) mendukung keberlanjutan program dan menyatakan kesiapan untuk menerapkan praktik manajemen keuangan dan pemasaran secara mandiri. Antusiasme mitra terlihat dari munculnya inisiatif untuk mengembangkan variasi produk jamu, memperluas jaringan pemasaran, serta mempertahankan pencatatan keuangan sebagai kebiasaan usaha. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan antara lain keterbatasan waktu pendampingan dan perlunya proses adaptasi perilaku usaha secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini telah memenuhi indikator keberhasilan program pengabdian dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan usaha jamu tradisional di Kelurahan Wonolopo, Kota Semarang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pemberdayaan usaha jamu tradisional di Kelurahan Wonolopo, Kota Semarang, yang dilaksanakan pada periode September hingga Desember 2025, terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensi mitra, khususnya pada aspek manajemen keuangan dan pemasaran usaha. Melalui tahapan pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi, mitra mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan yang terukur, tercermin dari perbandingan hasil pre-test dan post-test serta perubahan perilaku usaha dalam penerapan pencatatan keuangan dan strategi pemasaran yang lebih adaptif. Antusiasme dan dukungan penuh dari mitra menunjukkan potensi keberlanjutan program, sehingga model PKM ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan usaha jamu tradisional dan UMKM sejenis berbasis kearifan lokal dan keberlanjutan ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Semarang atas Pendanaan Hibah Internal UNIMUS sesuai Surat Perjanjian nomor: No: 162/UNIMUS.L/PM/PKM/PJ.INT/2025.

REFERENSI

Alim, M. Z., Asrifa, A. K., Aprilia, T., Cristy, V., Avila, M. N. V., Triantoro, D., Putri, I. S., & Nur, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Eco-enzyme sebagai Upaya Mengurangi Sampah Organik Rumah Tangga di Pekon Lombok Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, 2(1), 19–26. <https://doi.org/10.70110/jppmi.v2i1.12>

Angraini, W., Febriawati, H., Suryani, I., & Fatmawati, T. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Cair. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 7(1), 44–50. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v7i1.5878>

Antika, S., Aulia, N. A. R., Ramadhani, K., Mulyaningrum, R. D., Al-Zukhruf, M. S., & Wahyuni, S. (2024). Pembuatan Pupuk Organik Tofu Go Green dari Limbah Cair Tahu di Kelurahan Gedanganak Ungaran Timur. *INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT (IJCE)*, 6(1), 122–126. <https://doi.org/10.35473/ijce.v6i1.2623>

Ismail, A. Y., Kosasih, D., & Nurlaila, A. (2022). Peningkatan Nilai Tambah melalui Pembuatan Pupuk Organik Padat dan Cair dari Limbah Kulit Buah Aren (Arenga Pinata). *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(01), 33–37. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i01.5679>

Khairani, L., & Nabiu, M. (2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Desa Sukasari Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair (Poc) Menggunakan Bioaktivator. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat DEWANTARA*, 6(1), 21.

<https://doi.org/10.31317/jpmd.v6i1.845>

Khoiroh, M., Umma, S., Amalia, F. K., Zulfa, E. I., Nurdamayanti, E. F., Dirana, F. S., Fithrotuzzahroh, F., Khabiburrochman, K., Amrulloh, M. H., Ahmad, M. A. G., Aulia, N., Apriana, P. N., & Mara, R. A. (2023). Pemberdayaan Inovasi Pupuk Organik Cair Jakaba Super untuk Mengoptimalkan Hasil Panen Bawang Merah di Desa Puhkerep, Rejoso, Nganjuk. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(3), 457–465. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i3.12948>

Mecilita, I., Dianeta, D., Hamdayani, P., Pangaribuan, A. A., Oktavia, S., Kusumawardhani, I. Y., & Mustiko, C. (2024). Pemberdayaan Kelompok Petani Disabilitas Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair. *Jurnal Wicara Desa*, 2(4), 240–247. <https://doi.org/10.29303/wicara.v2i4.5610>

Mutiarasari, N. R., Tedjaningsih, T., Suyudi, S., & Suhardjadina, S. (2022). Diversifikasi Lahan Diversifikasi Lahan Marginal Dan Pekarangan Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Keluarga Tani Di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya: *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 203–211. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.9259>

Nasir, M., Hartatl, H., & Azmin, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Organik di Kelurahan Nitu Kota Bima. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32–36. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.vol1.iss1.54>

Nurussa'adah, E., Astari, D. W., & Amrullah, Y. A. (2024). Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekosistem Pengelolaan Sampah Terpadu Tps 3r Guna Mendorong Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 1343–1352. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1953>

Pulogu, S. I., Iswati, R., Dama, H., Isami, D., & Lamatenggo, R. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga Menggunakan Trichoderma Spp Di Desa Bongohulawa Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 2399–2406. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.2119>

Rohma, M. R., & Sumbahri, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyuluhan Pembuatan Pakan Fermentasi dan Pupuk Organik di Desa Trebungan, Kabupaten Bondowoso. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 3(1), 68–80. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v3i1.311>